

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru adalah ujung tombak dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, melalui berbagai jenis, jalur dan jenjang pendidikan. Secara formal aspek guru mempunyai peranan penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan, di samping aspek lainnya seperti sarana/prasarana, kurikulum, siswa, manajemen, dan pengadaan buku. Guru merupakan kunci keberhasilan pendidikan, sebab inti dari kegiatan pendidikan adalah belajar mengajar yang memerlukan peran dari guru di dalamnya. Guru adalah profesi/jabatan atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru.

Dalam menjalankan proses pembelajaran di sekolah, guru akan memainkan berbagai peranan penting dalam menentukan keberhasilan belajar peserta didik. Namun belum tentu semua guru berhasil memerankan tugasnya dengan baik di ruang kelas dalam proses pembelajaran. Guru yang profesional dituntut harus dapat memainkan peranan tersebut dengan baik. Legalitas pendidik professional sudah dikantongi, begitu pula tunjangan yang diberikan oleh pemerintah dengan jumlah yang tidak kecil. Semua itu harus ditebus dengan pembelajaran yang efektif dan efisien. Hasil pembelajaran dapat dimiliki oleh siswa secara kognitif (intelektual), afektif (sikap dan tingkah laku) dan psikomotorik (keterampilan dan kecakapan hidup). Dalam meraih mutu pendidikan yang baik sangat dipengaruhi oleh produktivitas kerja guru yaitu seorang guru yang memiliki karya nyata dari hasil kegiatan seperti memiliki RPP hasil karya sendiri, karya tulis ilmiah, media pembelajaran yang dibuat sendiri dan sebagainya.

Produktivitas kerja guru berkaitan dengan apakah guru dalam melaksanakan tugas-tugas mengajar maupun tugas-tugas lain yang bertalian dengan profesinya tidak sekadar memenuhi tuntutan pekerjaan, akan tetapi memiliki orientasi pekerjaan yang melebihi dari yang seharusnya dibebankan. Produktivitas kerja guru akan nampak pada situasi dan kondisi kerja sehari-hari mencakup sikap mental dan perilaku guru yang selalu mempunyai pandangan bahwa pekerjaan yang dilaksanakan hari ini harus lebih berkualitas dari pada

pekerjaan di masa lalu dan pekerjaan pada saat yang akan datang lebih berkualitas dari pada saat ini. Produktivitas kerja guru merupakan potensi atau daya yang dihasilkan oleh individu (guru) yang digunakan secara maksimal, untuk mencapai keluaran yang lebih, kreatif, generatif, dan menghasilkan keuntungan atau kebermanfaatan yang meliputi perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran; prestasi akademik berupa karya akademik dan karya monumental; karya pengembangan profesi berupa penulisan artikel, pembuatan dan penggunaan media, dan alat pembelajaran; dan keikutsertaan dalam forum ilmiah berupa workshop, pelatihan, pemakalah, dan peserta seminar. Produktivitas kerja guru yang tinggi diperlukan kesungguhan guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya.

Dalam usaha untuk mencapai produktivitas kerja guru yang tinggi, maka motivasi kerja guru sebagai salah satu faktor penggerak dalam menjalankan tugas pembelajaran kepada peserta didik. Motivasi merupakan proses yang menjelaskan intensitas, arah, dan ketekunan seorang individu untuk mencapai tujuannya. Intensitas berkaitan dengan seberapa giat seseorang berusaha. Motivasi kerja merupakan dorongan yang menggerakkan dan mempengaruhi guru untuk melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya dengan baik sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Guru yang memiliki motivasi kerja yang tinggi akan selalu mengembangkan keprofesionalannya dan program inovatif untuk meningkatkan pembelajaran siswa. Motivasi kerja guru sangat penting bagi kinerja dan keberhasilan dari setiap sistem pendidikan. Jadi, motivasi kerja guru mempengaruhi kualitas proses pembelajaran di kelas.

Guru yang memiliki motivasi kerja yang tinggi akan menghasilkan proses pembelajaran yang baik karena dilakukan dengan penuh amanah, sungguh-sungguh dan tanggung jawab sehingga menghasilkan *output* yang baik dan berkualitas pula. Namun sebaliknya apabila seorang guru tidak memiliki motivasi kerja yang tinggi, maka proses pembelajarannya akan terasa monoton dan tidak menarik sehingga akan menghasilkan *output* yang berkualitas rendah karena dilakukan hanya sekedar menunaikan tugas dan kewajibannya tanpa mempertimbangkan resiko dan dampak yang ditimbulkan, sehingga motivasi kerja guru mempunyai faktor yang sangat penting dalam menjalankan tugas sebagai guru untuk menghasilkan peserta didik yang berkualitas.

Keprofesionalan guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya tentu saja harus dievaluasi dan dibimbing, sehingga dalam

melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagai guru dapat dilihat dan diukur tingkat keberhasilan dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan di sekolah. Dalam hal ini, kepala sekolah sebagai *top leader* harus memiliki program evaluasi terhadap kinerja guru sebagai *supervisor*. Sesuai dengan Permendiknas Nomor 13 tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah meliputi kompetensi kepribadian, sosial, manajerial, kewirausahaan, dan supervisi. Salah satu standar dan tugas kepala sekolah adalah kompetensi supervisi.

Program evaluasi atau sering di sebut supervisi akademik mempunyai peranan penting untuk meningkatkan kemampuan dan kompetensi guru terhadap proses pembelajaran di kelas. Supervisi akademik dilakukan untuk mengetahui guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran mulai dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Kepala sekolah dapat mengetahui kompetensi dan kinerja guru dalam kegiatan pembelajaran dari masing-masing guru melalui kegiatan monitoring, pemantauan dan pengawasan pembelajaran di kelas. Hasil pemantauan atau yang selanjutnya disebut dengan hasil supervisi tersebut, digunakan untuk menyusun program tindak lanjut supervisi berikutnya. Program tindak lanjut tersebut diberikan kepada semua guru baik yang sudah berkinerja tinggi maupun yang masih memerlukan pembinaan dan pengawasan secara intensif. Hal ini bertujuan untuk menjadikan guru lebih kreatif, kompeten dan profesional sesuai bidang tugasnya.

Dalam pelaksanaan pra survei yang dilakukan pada SMP Negeri se-Kecamatan Simpang Pematang Kabupaten Mesuji, yaitu SMP Negeri 1 Mesuji, SMP Negeri 18 Mesuji, SMP Negeri Satap 01 Simpang Pematang dan SMP Negeri Satap 02 Simpang Pematang diperoleh hasil sebagai berikut:

Pertama, produktivitas kerja guru baik dalam melaksanakan tugas pokok maupun pengembangan keprofesian masih rendah. Pengembangan keprofesian yang dimaksud yaitu 1) pengembangan diri seperti: a) mengikuti diklat fungsional: seminar, *workshop*, *Inhouse Training*, pelatihan tentang kurikulum dan pembelajaran, dan lain sebagainya. b) melaksanakan kegiatan kolektif guru: mengikuti kegiatan MGMP, bedah SKL, penyusunan naskah soal evaluasi pembelajaran, dan lain sebagainya; 2) publikasi ilmiah seperti: a) membuat publikasi ilmiah atas penelitian: membuat artikel, membuat PTK. b) membuat publikasi buku: membuat modul, membuat buku pembelajaran, lembar kerja siswa, *handout*, dan buku tentang pendidikan. 3) karya inovatif seperti

menemukan teknologi tepat guna /monumental, menciptakan karya seni, modifikasi alat pelajaran, mengikuti pengembangan penyusunan standar, pedoman, soal dan sejenisnya. Dari uraian pada masing-masing pengembangan keprofesian tersebut, masih banyak guru yang belum dapat melaksanakannya. Ini terlihat dari jumlah guru yaitu 65 guru di empat SMP tersebut, hanya 48 guru yang telah mengikuti pengembangan diri berupa keikutsertaan dalam diklat dan MGMP. Sedangkan yang melaksanakan publikasi ilmiah dan karya inovatif masih belum ada sama sekali. Ini jelas bahwa produktivitas kerja guru di SMP Negeri se-Kecamatan Simpang Pematang Kabupaten Mesuji masih sangat rendah, terutama yang berhubungan dengan pengembangan keprofesian guru.

Kedua, pelaksanaan program supervisi yang masih belum maksimal dilakukan oleh sekolah. Terbukti dari hasil wawancara beberapa guru di empat sekolah tersebut bahwa pelaksanaan supervisi terutama supervisi akademik hampir tidak pernah dilakukan selama ini. Ini dilakukan mungkin hanya sesekali dalam kurun waktu tertentu. Mengenai bukti hasil supervisi ada dan dibuat hanya sekedar untuk kepentingan urusan kedinasan seperti kenaikan pangkat bagi PNS, monitoring oleh pengawas pembina, atau untuk kelengkapan syarat akreditasi sekolah. Jadi wajar bila produktivitas kerja guru tidak maksimal karena dalam pelaksanaan tugas, guru tidak ada pengawasan dan kontrol dari kepala sekolah.

Ketiga, kompetensi yang dimiliki guru masih terbilang rendah. Ini ditunjukkan dalam penyusunan perangkat pembelajaran belum sesuai dengan petunjuk teknis penyusunan. Seperti pengembangan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) masih diambil dari internet dan *copy paste*. Bahkan tidak sedikit guru yang tidak membuat rencana pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran yang masih monoton, sehingga memberikan kesan kepada peserta didik hanya sekedar menggugurkan kewajiban. Kualitas pembelajaran yang masih rendah memaksa siswa untuk tidak tertarik terhadap proses pembelajaran di kelas. Pengembangan penilaian yang belum sesuai dengan karakteristik peserta didik serta tindak lanjut yang belum sepenuhnya dilaksanakan dengan baik dan benar. Pengembangan diri yang belum maksimal dan merata, seperti keikutsertaan dalam kegiatan forum-forum ilmiah (*workshop*, seminar, loka karya dan sebagainya) guna untuk peningkatan kemampuan dan kompetensi guru dalam menjalankan tugasnya masih rendah.

Keempat, motivasi kerja guru yang masih rendah. Ini dapat dilihat pada saat guru menjalankan tugas baik dalam persiapan pembelajaran maupun pelaksanaan pembelajaran. Banyak guru yang melaksanakan tugas di dalam kelas hanya sekedar menggugurkan kewajiban. Banyak guru masuk kelas hanya sekedar memberi latihan kemudian ditinggal ke kantor atau ke tempat lain. Bahkan tidak sedikit guru yang datang ke sekolah namun tidak masuk kelas untuk memberikan pembelajaran kepada siswa. Guru sering datang terlambat, dan pulang lebih awal meskipun kadang-kadang masih ada jam mengajar di kelas.

Kelima, sarana prasarana penunjang pembelajaran masih minim. Jumlah media pembelajaran yang masih minim. Seperti jumlah LCD proyektor yang masih belum sesuai ratio kelas, persediaan buku panduan atau buku referensi penunjang masih belum sesuai dengan ratio siswa, peralatan kelengkapan *listening* pada pembelajaran bahasa Inggris masih kurang dan media pembelajaran lainnya. Selain sarana prasarana penunjang pembelajaran, juga sarana prasarana gedung lainnya. Pengadaan sarana prasarana ini tergantung pada pengelolaan pembiayaan pada masing-masing sekolah, sehingga perlu dicarikan jalan keluar untuk mencukupi kekurangan-kekurangan tersebut.

Keenam, peran kepemimpinan kepala sekolah masih perlu ditingkatkan. Ini terlihat pada tugas, peran dan fungsi kepala sekolah pada masing-masing sekolah belum sepenuhnya dipahami oleh kepala sekolah. Ini ditunjukkan dengan adanya masalah-masalah yang timbul, seperti kinerja guru yang masih rendah, sistem manajerial yang belum baik, supervisi yang belum terprogram dengan baik, proses pembelajaran yang masih rendah, pengadaan sarana prasarana yang belum terpenuhi, penciptaan iklim kerja yang belum maksimal serta sistem pengelolaan keuangan yang belum transparan dan belum memperhatikan program skala prioritas sekolah.

Dari uraian fenomena tersebut, untuk mengetahui secara umum tentang produktivitas kerja guru di SMP Negeri se-Kecamatan Simpang Pematang Kabupaten Mesuji, dapat diringkas seperti berikut ini:

Tabel 1. Data Produktivitas Kerja Guru SMP Negeri se-Kecamatan Simpang Pematang

No	Aspek Kegiatan	Keadaan
1	Perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran meliputi rancangan pengajaran, program semester dan program tahunan	Sejumlah 61 guru atau 90% dari 65 guru sudah menyusun dan mengembangkan perangkat pembelajaran

No	Aspek Kegiatan	Keadaan
2	Prestasi akademik meliputi karya akademik dan karya monumental	Belum ada guru yang memiliki prestasi akademik
3	Karya pengembangan profesi meliputi penulisan artikel, pembuatan dan penggunaan media, dan alat pembelajaran	Sejumlah 7 guru atau 15% dari 65 guru sudah membuat media dan bahan ajar pembelajaran
4	Keikutsertaan dalam forum ilmiah meliputi workshop, pelatihan, pemakalah, dan peserta seminar	Sejumlah 48 guru atau 66% dari 65 guru sudah mengikuti kegiatan forum ilmiah

Sumber data: diolah dari Hasil Pra Survei tanggal 6 Mei-31 Mei 2019

Berdasarkan uraian data di atas, maka banyak faktor yang mempengaruhi produktivitas kerja guru dalam menjalankan tugas dan kewajibannya, di antaranya adalah pelaksanaan supervisi akademik dan motivasi kerja guru. Peneliti berasumsi bahwa kedua faktor tersebut sangat berpengaruh dominan terhadap produktivitas kerja guru, sehingga peneliti tertarik dan ingin mengetahui seberapa besar pengaruh supervisi akademik dan motivasi kerja terhadap produktivitas kerja guru SMP Negeri se-Kecamatan Simpang Pematang Kabupaten Mesuji Lampung.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan paparan pada latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Produktivitas guru yang belum sesuai dan masih lemah
2. Program supervisi yang masih belum maksimal dilakukan oleh sekolah.
3. Kemampuan guru dalam menyusun pelaksanaan pembelajaran , melaksakan pembelajaran dan pengembangan penilaian karakteristik peserta didik masih lemah
4. Motivasi kerja guru masih rendah dalam persiapan pembelajaran maupun pelaksanaan pembelajaran.
5. Ketersedian ruang belajar dan sarana penunjang pembelajaran masih kurang.
6. Kepemimpinan kepala sekolah masih perlu ditingkatkan

7. Penelitian tentang pengaruh supervisi akademik dan motivasi kerja terhadap produktivitas kerja guru SMP Negeri se-Kecamatan Simpang Pematang

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka pembatasan masalah di atas diperlukan pembatasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Supervisi akademik sebagai variabel bebas pertama (X_1)
2. Motivasi kerja sebagai variabel bebas kedua (X_2)
3. Produktivitas kerja guru sebagai variabel terikat (Y)
4. Pengaruh supervisi akademik dan motivasi kerja terhadap produktivitas kerja guru

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Seberapa jauh pengaruh supervisi akademik terhadap produktivitas kerja guru SMP Negeri se-Kecamatan Simpang Pematang Kabupaten Mesuji Lampung?
2. Seberapa jauh pengaruh motivasi kerja terhadap produktivitas kerja guru SMP Negeri se-Kecamatan Simpang Pematang Kabupaten Mesuji Lampung?
3. Seberapa jauh pengaruh supervisi akademik dan motivasi kerja secara bersama-sama terhadap produktivitas kerja guru SMP Negeri se-Kecamatan Simpang Pematang Kabupaten Mesuji Lampung?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. Mendeskripsikan pengaruh supervisi akademik terhadap produktivitas kerja guru SMP Negeri se-Kecamatan Simpang Pematang Kabupaten Mesuji Lampung.
2. Mendeskripsikan pengaruh motivasi kerja terhadap produktivitas kerja guru SMP Negeri se-Kecamatan Simpang Pematang Kabupaten Mesuji Lampung.

3. Mendeskripsikan pengaruh supervisi akademik dan motivasi kerja secara bersama-sama terhadap produktivitas kerja guru SMP Negeri se-Kecamatan Simpang Pematang Kabupaten Mesuji Lampung.

F. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan bagi pengembangan ilmu pengetahuan terutama yang berkaitan dengan supervisi akademik dan motivasi kerja terhadap produktivitas kerja guru SMP.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi institusi/lembaga, dapat memberikan *input* (masukan) serta gambaran mengenai pengaruh supervisi akademik dan motivasi kerja terhadap produktivitas kerja guru SMP Negeri se-Kecamatan Simpang Pematang Kabupaten Mesuji Lampung.

- b. Bagi guru, sebagai bahan masukan dalam meningkatkan produktivitas kerja guru.

- c. Bagi penulis, sebagai syarat menyelesaikan studi di Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Metro, dan menambah wawasan pengetahuan tentang supervisi akademik, motivasi kerja, dan produktivitas kerja guru.

- d. Bagi peneliti lain, sebagai bahan atau referensi untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan produktivitas kerja guru, dan/atau untuk dilakukan penelitian selanjutnya.